

ABSTRAK

Penulisan skripsi dengan Judul "Perubahan Tata Upacara Perkawinan Adat Jawa di Desa Sidomulyo 1998" ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa perubahan tata upacara perkawinan adat Jawa di Desa Sidomulyo ketika berhadapan dengan perubahan sosial masyarakatnya sebagai akibat krisis ekonomi yang dimulai sejak tahun 1997, yang secara umum merupakan bagian dari Sejarah Kebudayaan dengan melihat perkembangan kebudayaan Jawa di daerah luar Jawa atau di luar tempat kebudayaan itu berasal.

Sebagai sebuah penulisan sejarah maka metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini melalui tahap-tahap: ditentukan wilayah penelitian, dan instrumen guna pengumpulan sumber dari kepustakaan dan wawancara lisan: dengan teknik pengumpulan data, sumber-sumber yang kredibel dan otentik dianalisis diinterpretasikan ditafsirkan untuk merekonstruksi peristiwa yang dikaji.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo yang merupakan masyarakat transmigran dari suku Jawa telah alih generasi mencoba bertahan hidup di luar daerah tempat kebudayaan itu terlahir (daerah asal), bertahan hidup dalam dua hal: pertama survival pada tingkatan kebutuhan hidup yaitu bagaimana dapat bertahan hidup, mencapai kesuksesan dalam hidup secara materi, yang dihadapkan pada realitas berupa perubahan sosial yang sedikit banyak mempengaruhi pada perubahan struktur sosial masyarakatnya yang diakibatkan oleh krisis ekonomi; yang kedua survival pada tataran kebudayaan artinya masyarakat Sidomulyo sebagai suku Jawa mempunyai identitas yang mencoba bertahan untuk tetap diakui keberadaannya, mencoba untuk tidak berbenturan sehingga diharapkan terjadi keselarasan atau toleransi antar suku, antar budaya dan lingkungan sosialnya.

Perubahan sosial masyarakat itu kemudian mempengaruhi pelaksanaan tata upacara perkawinan tidak menggunakan tata upacara yang baku. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengurangan dalam beberapa bagian pada tata upacara perkawinan yang didasarkan pada fungsi praktis dan ekonomis. Bagian-bagian yang ditiadakan diantaranya pada proses sebelum upacara perkawinan sebelum melamar seharusnya ada tahap nakokake (menanyakan), pada tahap setelah pemhentuan panitia seharusnya diadakan janggolan (selamatan), dan penebusan kembang mayang setelah upacara midodareni. Perubahan pada tata upacara perkawinan adat Jawa dilihat pada tiga hal mendasar yaitu pada perubahan bentuk, perubahan atau pergeseran fungsi dan perubahan esensi atau nilai yang terkandung atau yang memaknainya dari setiap tahap pada tata upacara perkawinan.

ABSTRACT

The writing of thesis titled "the change in the arrangement of Javanese traditional wedding in Sidomulyo in 1998" is aimed at describing and analyzing the shift in the arrangement of Javanese wedding in Sidomulyo village when faced with the social change of its society due to the economical crises beginning in 1997. which is generally a part of cultural history, looking at the Javanese culture developing outside Java or in the place out of the origin of the culture.

As a historical writing, the method of the research adopted in this thesis included the following steps: the determination of the research area and the informant for collecting the data and other source from the library and interview. With this data collecting technique, credible and authentic sources are analyzed and interpreted to reconstructing the reviewed event.

The obtained result of the research is to indicate that the society of Sidomulyo village is the migrant society coming from Java which comprises of the subsequent generation who tries to survive the place out of the origin of the culture. The survival of the society is viewed from second perspectives: firstly the survival from the level of living need . that is how to survive, to pursue the success in the material life, who are faced to the reality in the form of social change which at some extent affects the society's social structure which is caused by economical crisis: secondly the survival from the level of culture, meaning that sidomulyo people as the Javanese ethnic has the identity to try to survive in order that their existence is recognized, and to try to avoid the collision therefore it is hoped that the harmony and tolerance occur among ethnics. culture and social environment.

The society's social change subsequently affects the performance of wedding ceremony which neglects the standard ritual. This is evidenced by the desertion several parts of the wedding ceremony which are based on the practical and economical function. The neglected part include the process before the commence of wedding ceremony: there is a part of ceremony called *nakokake* (questioning) which is neglected. The neglected parts also include *Jun^go/nn* after the establishment of the committee for the wedding and the repayment of *keinbang muyan^* after *mldodurcm* rituals. The change in the arrangement of Javanese wedding ceremony can be seen from three basic matters, the change in the form, the shift toward the function and the essential or value change in every stage of the wedding ceremony.